

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian metode

Dalam kamus Filsafat Lorens Bagus menjelaskan tentang istilah metode adalah sebagai berikut; istilah metode: Inggris **method**, Latin: **methodus**, Yunani: **methodos**. **Meta** (sesudah, diatas) dan **hodos** (suatu jalan atau cara). Secara harfiah menggambarkan jalan atau cara totalitas ini dicapai dan dibangun . sedangkan Affandi dan buku metodik khusus Pendidikan Seni Rupa mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani **methodos** yaitu jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu dengan cara yang setepat-tepatnya agar mendapatkan hasil sebaik-baiknya.

Berdasarkan masalah yang diteliti dan jenis data yang diinginkan, maka peneliti. Dalam mengkaji dan menganalisis data penelitian ini, menggunakan pendekatan disiplin estetika budaya Panjalu. Pendekatan ini sebagai landasan teoritik dalam menganalisis data visual, fungsi, makna dan simbolik. Data visual ritual Nyangku dikaji dari sudut wujud visual dilihat dari unsur budaya yang turun temurun dan struktur estetika berkorelasi dengan estetika dan budaya Panjalu Ciamis. Aspek yang dikaji yaitu unsur visual ritual nyangku dengan kelengkapannya. Untuk mengembangkan analisis ritualnyangku, kajian dipertajam dengan menggali, sejarah, silsilah dan nilai estetika secara rinci, oleh karena itu kajian ini akan berhubungan dengan pemaknaan atas simbol visual sebagai artepak budaya Panjalu Ciamis.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif tentang kajian visual ritual nyangku masyarakat Panjalu Ciamis, sebagai suatu upaya dalam pencarian kebenaran yang ada. “ Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, peristiwa atau kelompok tertentu” (Koencoroningrat, 1997)

Metode penelitian dengan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh data, menganalisa serta memahami keberadaan upacara adat ritual nyangku, ditinjau dari kajian visual secara keseluruhan.

Mengenai hal tersebut Koencoroningrat (1980) juga mengemukakan bahwa “Pendekatan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang berbagai pakta yang berhubungan dengan masalah yang ditetapkan”

Pengumpulan data diperoleh dari lapangan dalam kurun waktu tertentu selama penelitian berlangsung, sebagai upaya untuk memperoleh data-data yang sebenarnya. Data-data telah diperoleh berupa kata-kata dan gambar-gambar yang langsung diperoleh melalui peristiwa ritual nyangku pada tanggal, 11 Maret 2010 kemudian dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian yang mengarah pada aspek historis, simbolis dan artistik. Adapun rumusan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

B. Rencana Penelitian

Menyusun rencana penelitian sangat diperlukan, untuk memperoleh pola kegiatan agar tujuan penelitian dapat berjalan dengan baik. Pola kegiatan

penelitian tentang kajian visual ritualnya suku masyarakat Panjalu Ciamis meliputi pendekatan-pendekatan yang bersifat kualitatif.

Pembuatan rancangan penelitian dilakukan setelah judul penelitian mendapat persetujuan dan disahkan oleh prodi, dalam hal ini jurusan seni rupa Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Pembuatan rancangan penelitian bertolak pada kegiatan orientasi yang merupakan suatu tahap awal pra observasi. Orientasi dilakukan untuk memperoleh keterangan atau gambaran umum mengenai objek yang diteliti. Sehingga diperoleh data-data yang dapat dijadikan fokus penelitian yang mengandung berbagai permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut atau dengan istilah lain dilakukan “member check”, yakni data-data yang telah diperoleh diteliti ulang dengan mengacu kembali kepada sumber data yang relevan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat sehingga kebenaran mengenai data-data dapat dipertanggung jawabkan.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahapan pra Penelitian

Pengajuan penelitian atau proposal dibuat sebanyak empat rangkap. Selanjutnya dilakukan penentuan fokus penelitian melalui sebuah seminar yang dilakukan dengan Dosen jurusan pendidikan Seni Rupa UPI. Setelah ada persetujuan diperoleh kepastian dan dilakukan penyempurnaan judul bersama dosen pembimbing dan disahkan dengan persetujuan ketua Prodi Seni dan dewan pembimbing penelitian.

2. Tahap perizinan

Proses perizinan dimulai sejak pengesahan judul oleh ketua Prodi Seni.

Sebagai pengantar kepada Direktur SPS. Kemudian Direktur membuat surat keputusan mengenai pengangkatan Dosen pembimbing dan memberi surat pengantar untuk disahkan oleh Rektor melalui BAAK Universitas Pendidikan Indonesia. Perizinan dilanjutkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Tk I Jawa Barat, diteruskan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Tk II Ciamis, dilanjutkan ke Kantor Kecamatan Panjalu.

3. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan mulai bulan oktober 2009 sampai dengan bulan April 2010. Penelitian dilakukan secara berkala dengan melakukan penjajagan terlebih dahulu, sebagai pencarian data-data awal sebagai pedoman dalam menentukan rancangan penelitian. Data-data yang diperoleh dari lapangan diolah, dikaji dan disusun secara sistematis sehingga menjadi sebuah karya tulis yang dapat dipertanggung jawabkan.

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Pelaksanaad										
		okt	Nov	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ag
1	Persiapan awal, penesahan dan perizinan	X										
2	Kajian teori dan analisis data	X	X	X	X							
3	Obsevasi	X	X	X	X	X						
4	Wawancara		X	X	X	X	X					
5	Bimbingan Bab I & Revisi			X	X							
6	Bimbingan Bab II & REVISI				X							
7	Bimbingan Bab III & revisi				X	X						
8	Bimbingan Bab IV & Revisi					X	X					
9	Bimbingan Bab V & Revisi						X					
10	Bimbingan keseluruhan						X	X				
11	Pengesahan hasil penelitian							X				
12	Ujian Sidang							th.1				

Tabel: 3 Kegiatan Penelitian

4. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik pengamatan atau wawancara, obsevasi, dokumentasi dan studi literature. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti berpartisipasi langsung dengan kegiatan tersebut (pengamatan terlibat), dan peneliti sebagai instrument.

Teknik pengumpulan data yang akan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau Pengamatan Langsung ke objek penelitian tempat dilaksanakannya ritual nyangku masyarakat Panjalu Ciamis. Teknik ini berguna untuk memperoleh data yang benar dan akurat, yang lengkap dan tidak bias. Dalam observasi ke lokasi peneliti menuju sebuah bangunan yang disebut Bumi Alit yang merupakan museum yang ada di Panjalu, peninggalan leluhur leluhurnya. Observasi difokuskan pada unsure-unsur visual, dan unsure-unsur estetika pada benda-benda keramat, pakaian adat, dan aksesoris kelengkapan upacara lainnya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara untuk mengumpulkan data langsung dari nara sumber guna memperoleh keterangan yang lebih jelas untuk tujuan penelitian ini. Adapun penelitian ini diperoleh dari Bapak Saleh Wirapraja juru kunci museum yayasan Borosngora, R.H Otang cakradinata sesepuh panjalu yang juga ketua umum yayasan Borosngora. Bapak Ikin Sekretaris yayasab Borosngora dan Dadang Irawan Depdikbud Kec. Panjalu. Wawancara seperti yang diuraikan Ari Kunto (1988; 145) disebut juga kuesioner lisan, yaitu “Sebuah dialog Yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”

Ada empat tipe wawancara, yaitu: (1).wawancara terstruktur (structured), (2) wawancara semi-terstruktur (semistructured), (3) wawancara informal (Informal) (4) dan wawancara retrospective (Fraenkel, R.J. 1993 : 385).

Keempat tipe wawancara tersebut secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut : Wawancara terstruktur dan semi terstruktur adalah berupa pertanyaan-pertanyaan lisan, agak formal yang berisi serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan jawaban tertentu dari responden yang kerap kali digunakan sebagai informasi yang akan diperbandingkan, tipe ini sangat baik untuk digunakan pada akhir studi dibanding dengan pada awal studi. Wawancara informal, kurang formal dibanding dengan tipe wawancara terstruktur dan semi terstruktur, seperti percakapan biasa, mencari atau membicarakan apa yang menjadi ketertarikan peneliti dan subyek penelitian.. Wawancara retrospektif dapat terstruktur, semi terstruktur atau informal. Wawancara ini ditujukan untuk mencoba subyek penelitian untuk mengingat kembali dan merekonstruksi ingatan mengenai apa yang pernah terjadi di masa lalu.

3. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui kajian literature dan atau pengutipan pernyataan yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, baik historis maupun budaya Panjalu Ciamis, Adapun buku yang dijadikan literatur diantaranya Babad Panjalu (R, Deku Argadipraja) buku ini menerangkan sejarah terjadinya kerajaan Panjalu. Buku Sejarah Panjalu (R. Haris Cakradinata, SE), yang menerangkan tentang sejarah Kerajaan soko Panjalu, dan diperkuat dengan Buku sejarah kisah Panjalu dalam enam persi (H. Djaja Sukarja), yang menerangkan tentang terjadinya ritualnyangku. Buku Katalog Situs-situs di Jawa Barat (Dinas kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat) menerangkan situs Nusa Gede di Panjalu, maupun sumber lain Jenis yang

dikumpulkan dapat berupa wacana, makalah, sejarah, Koran, internet, yang ada kaitannya dengan seni ritual terutama ritual “Nyangku” di Panjalu Ciamis. Buku Estetika dalam bahasa Indonesia (KBBI,2006) yang menjelaskan tentang esttika suatu karya seni. Buku Metodik khus Pendidikan Seni Rupa (Affandi, M. 1977), pengertian metode. Kamus besar Filsafat (Bagus Lorens, 2000). Gramedia Pustaka Utama Jakarta, menjelaskan pengertian metode.

4. Teknik mengumpulkan data

Dengan teknik merekam, teknik photo, teknik catat, artinya mencatat dan merekam langsung dari penuturan nara sumber. Data tersebut kemudian diklasifikasikan, diolah, serta disusun menjadi laporan.